

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



UNIVERSITAS TERBUKA

**PEMBERDAYAAN ORANG TUA PENDERITA STUNTING
MELALUI PELATIHAN OLAHAN MAKANAN
TINGGI PROTEIN BERBASIS SUMBER DAYA SEKITAR
DI DESA KESIMAN TRAWAS MOJOKERTO**

Oleh:

Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.; 196203241988032001 (Ketua Tim Pelaksana)

Dr. Ir. Asrul Bahar, M.Pd.; 196008071987011001 (Anggota Tim Pelaksana)

Ita Fatkhur Romadhoni, S.Pd., M.Pd; 198705192019031009 (Anggota Tim Pelaksana)

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadlirot Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan ridlo-Nya, maka kami mendapatkan kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) pada Tahun Anggaran 2024 ini. Dengan rahmat dan kasih sayang-Nya pula Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, skema PKM Dosen -Teknologi Terapan dengan judul “Pemberdayaan Orang Tua Penderita Stunting Melalui Pelatihan Olahsan Makanan Tinggi Protein Berbasis Sumber Daya Sekitar “ bertujuan untuk melatih mitra (Masyarakat Desa Kesiman Kabupaten Mojokerto) khususnya orang tua balita penderita stunting dapat memahami cara mengolah makanan tinggi protein yang terdapat di lingkungannya untuk dimasak menjadi makanan sehat yang tinggi nilai gizinya untuk anak anak balita.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menurunkan jumlah balita stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud kontribusi dosen Universitas Terbuka Surabaya dan dosen Universitas Negeri Surabaya dengan dukungan LPPM-UT dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat di seluruh wilayah Unit Program Belajar Jarak Jauh (UT-Daerah) sebagai upaya perbaikan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Laporan PkM ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih Kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D. selaku Ketua LPPM-UT atas kepercayaan dan dukungannya dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan biaya dari LPPM-UT.
2. Ibu Dr. Suparti, M.Pd, selaku Direktur UT Surabaya atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan PkM ini.
3. Bapak Helmi Affandi, selaku Kepala Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sebagai Mitra atas kerjasama yang diberikan kepada Tim PkM Universitas Terbuka untuk melaksanakan kegiatan ini.

4. Bapak dan Ibu masyarakat di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto yang sudah meluangkan waktu mengikuti pelatihan dari Tim PkM Universitas Terbuka dan mempraktekkan resep olahan makanan tinggi protein dari bahan di lingkungan sekitar.
5. Teman-teman dosen Prodi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan PkM bisa terlaksana.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat pada Bapak dan Ibu yang telah mendukung kegiatan PkM ini. Harapan penulis semoga laporan ini memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Surabaya, 11 November 2024

Ketua Tim,



Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.

NIP 19620324 198803 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah	3
1.3 Relevansi Permasalahan	4
1.4 Tujuan dan Manfaat	4
BAB II SOLUSI, TARGET, KERANGKA BERPIKIR, DAN LUARAN KEGIATAN	6
2.1 Solusi	6
2.2 Target (Deskripsi Obyek Intervensi).....	7
2.3 Target Luaran... ..	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
3.1 Metode Kegiatan	11
3.2 Tahapan Kegiatan	11
3.3 Strategi Pendekatan	14
3.4 Materi Pelatihan	14
3.5 Kunci Sukses	15
BAB IV KELAYAKAN PELAKSANAAN	18
4.1 Struktur Tim Pengelola	18
4.2 Organisasi Pelaksana Kegiatan	19
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	20
5.1 Hasil Pelaksanaan PkM	20
5.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan PkM	32
5.3 Luaran yang Dicapai	35
BAB VI PENUTUP	36
6.1 Simpulan	36
6.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), selain gizi lebih (obesitas). Indonesia sekarang mengalami 2 masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda.

Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lainnya dapat dihindari. Di tingkat masyarakat seperti faktor lingkungan yang higienis, asupan makanan, pola asuh terhadap anak, dan pelayanan kesehatan seperti imunisasi sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk. Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Data yang kami dapatkan dari lokasi masyarakat mitra yaitu Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto tentang balita penderita stunting adalah sebagai berikut.

NO UR UT DE SA	DESA	JUML AH SASA RAN BALIT A	PARTISI PASI KEHADIR AN POSYAN DU	JUML AH YG DIUK UR	BALI TA SANG AT PEND EK	BALI TA PEND EK	JUMLA H STUNT ING	% STUNT ING
1	KETAPANR AME	307	85,0%	261	2	24	26	9,96
2	TRAWAS	225	62,7%	141	3	18	21	14,89
3	SELOTAPA K	111	77,5%	86	5	11	16	18,60
4	TAMIAJEN G	191	67,0%	128	2	12	14	10,94
5	KESIMAN	179	81,0%	145	4	26	30	20,69
6	BELIK	106	50,0%	53	1	10	11	20,75
7	DUYUNG	93	84,9%	79	1	15	16	20,25
8	PENANGGU NGAN	164	86,0%	141	2	31	33	23,40
9	KEDUNGUD I	62	95,2%	59	0	1	1	1,69
10	SUKOSARI	43	4,7%	2	0	0	0	0,00
11	JATIJEJER	95	48,4%	46	0	5	5	10,87
12	SUGENG	52	80,8%	42	1	6	7	16,67
13	SELOLIMA N	139	66,2%	92	1	1	2	2,17
		1.767	72,2%	1.275	22	160	182	14,27

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Desa Kesiman merupakan salah satu desa di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dimana jumlah balita penderita stunting cukup tinggi, yaitu sebesar 21% urutan ketiga di Kecamatan Trawas. Menurut WHO suatu negara dikatakan memiliki masalah stunting bila kasusnya mencapai angka diatas 20%. Di Indonesia menurut data Kemenkes tahun 2021 kasus balita stunting mencapai 24,4%. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak dibawah 5 tahun dan akan berdampak terhadap pertumbuhan fisik pada anak. Sebagian orang, mungkin belum familiar dengan istilah ini, tetapi stunting sering terjadi di Indonesia. Stunting merupakan masalah kesehatan anak akibat gizi buruk, terutama jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dalam jangka panjang dampak stunting adalah: anak mengalami kesulitan belajar, kemampuan perkembangan kognitif menurun, dan daya tahan tubuh melemah sehingga

mudah terkena infeksi berbagai penyakit. Faktor penyebabnya dapat berasal dari malnutrisi pada ibu hamil atau selama masa pertumbuhan anak.

Hasil analisis tim pengabdian tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Surabaya bahwa orang tua penderita stunting membutuhkan suplemen tambahan untuk menurunkan angka stunting, dan tidak semua orang tua memahami cara mengolah makanan yang terdapat di lingkungannya untuk dimasak menjadi makanan sehat yang tinggi nilai gizinya untuk anak-anak balita. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana cara memberdayakan orang tua penderita anak stunting di Desa Kesiman melalui pelatihan membuat olahan makanan tinggi protein berbasis sumberdaya sekitar.

Melalui pelatihan membuat olahan makanan tinggi protein ini diharapkan ibu-ibu balita bisa membuat variasi makanan yang lebih baik dan memenuhi nilai gizi untuk tumbuh kembang anak balita sehingga bisa menurunkan angka stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Mojokerto.

Untuk menyebarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim menargetkan beberapa luaran, yaitu artikel pengabdian di media massa dan di jurnal nasional disertai video kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada warga dan pengelola posyandu Desa Kesiman sebanyak 21% balita disana terkena stunting. Stunting di Desa Kesiman harus diberikan penanganan khusus.

1. Masyarakat khususnya orang tua penderita stunting membutuhkan suplemen tambahan untuk menurunkan angka stunting.
2. Tidak semua orang tua memahami cara mengolah makanan yang terdapat di lingkungan untuk dimasak jadi makanan yang tinggi nilai gizinya.
3. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin dipecahkan adalah bagaimana cara memberdayakan orang tua penderita anak stunting melalui pelatihan olahan makanan tinggi protein berbasis sumberdaya sekitar.

1.3 Relevansi Permasalahan

Berdasarkan uraian analisis situasi mitra/masyarakat binaan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah pelatihan olahan makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar untuk menurunkan tingkat penderita stunting di Desa Kesiman.

Secara substantif, kegiatan tersebut memiliki relevansi dengan tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UT Tahun 2024, yaitu menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat di seluruh wilayah UT Surabaya yang meliputi upaya perbaikan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, relevansi antara kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat di lingkungan UT Surabaya dengan sumber daya bidang keilmuan yang dimiliki oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pilihan jenis kegiatan PkM yang seperti ini menggambarkan semangat pengabdian kepada masyarakat UT yang ingin berkontribusi secara aktif dalam kegiatan program peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia secara berkelanjutan dengan cakupan seluruh wilayah di Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan pada orang tua penderita stunting dalam mengolah makanan tinggi protein yang berbahan dasar sumber daya disekitar. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Kesiman dengan khalayak khusus orang tua penderita stunting, sebanyak 45 orang.

Tujuan utama kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengetahuan mengenai teknik pengolahan bahan makanan sekitar yang digunakan untuk menurunkan jumlah stunting di Desa Kesiman.
2. Memberikan keterampilan kepada orang tua penderita stunting untuk mengolah makanan yang tinggi protein bersumber daya sekitarnya di Desa Kesiman.

1.4.2 Manfaat Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif untuk peningkatan keterampilan mengolah makanan tinggi protein pada orang tua penderita stunting. Pengabdian kepada masyarakat selain produk kegiatan

ini diharapkan menurunkan tingkat stunting. Secara lebih rinci manfaat dari kegiatan abdimas ini adalah sebagai berikut.

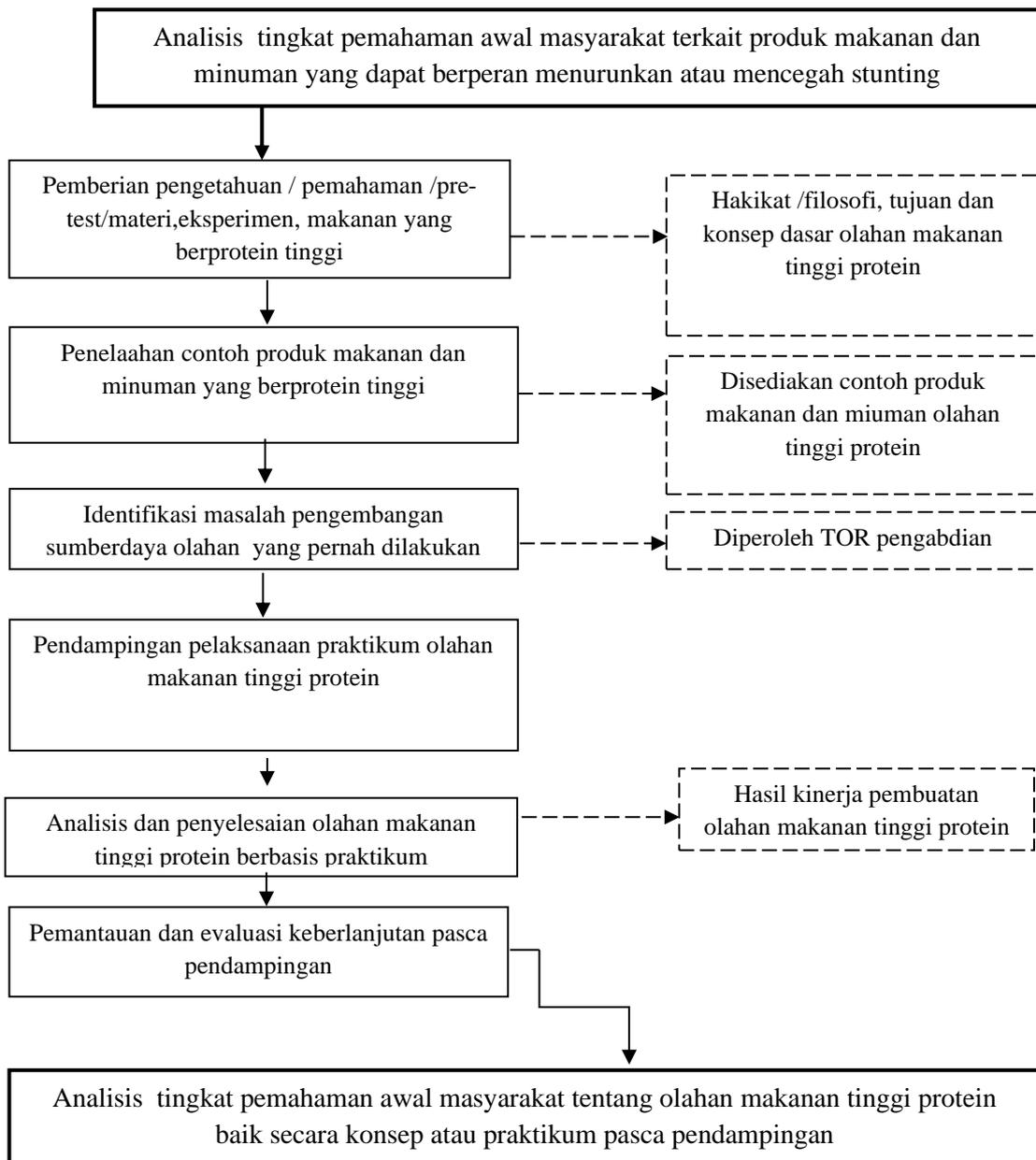
1. Masyarakat di Desa Kesiman Trawas Mojokerto mendapatkan ilmu / pengetahuan cara pengolahan makanan bersumber daya bahan pangan sekitar.
2. Memberikan informasi pada kader posyandu tentang makanan yang berprotein tinggi dengan bahan baku sumber daya sekitar.
3. Membudidayakan masyarakat Desa Kesiman untuk peduli dan ikut serta dalam pengawasan gizi anak-anak balita.
4. Masyarakat Desa Kesiman dapat menciptakan makanan yang sehat dan layak jual.
5. Menurunkan angka balita stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

BAB II

SOLUSI, TARGET, KERANGKA BERPIKIR, DAN LUARAN KEGIATAN

2.1. Solusi

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan di atas berupa pelatihan pada masyarakat dan beberapa kader posyandu Desa Kesiman dalam pengolahan makanan berprotein tinggi bersumber dari bahan sekitar yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

2.2 Target (Deskripsi Obyek Intervensi)

Menilai pencapaian tingkat pemahaman awal masyarakat dalam materi pelatihan olahan makanan tinggi protein untuk orang tua penderita anak stunting. Target yang dihasilkan dalam PKM ini adalah berupa produk olahan makanan tinggi protein untuk anak penderita stunting. Produk yang dibuat berasal dari bahan sumber daya sekitar, seperti kelor, wortel, tomat, telur, susu, sayuran, ikan, daging ayam, dll. Target yang dihasilkan dalam PkM ini adalah masyarakat Desa Kesiman mampu menghasilkan diversifikasi olahan makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar di Desa Kesiman berupa makanan tinggi protein yang disukai balita dengan nilai gizi yang tinggi untuk menurunkan angka stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Mojokerto.

Kerangka Berpikir

Ruang lingkup kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Penentuan Target dan Kesiadaan dengan Mitra
Pada tahap ini ditentukan target dari kegiatan pelatihan olahan makanan tinggi protein
2. Tahap Penentuan Kuota Peserta
Setelah target kegiatan ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah orang tua penderita stunting yang akan diundang mengikuti pelatihan.
3. Tahap Penyebaran Surat Undangan
Setelah tahap penentuan kuota peserta, selanjutnya menyebar undangan ke orang tua yang memiliki anak penderita stunting dan kader posyandu dan sekitarnya dengan jumlah peserta sesuai dengan kuota yang telah ditentukan.
4. Tahap Prosedur Peminjaman Tempat Pelatihan
Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penentuan tempat/lokasi pelatihan dan prosedur peminjamannya.
Dimana lokasi yang dipilih adalah Ruang pertemuan yaitu di Balai Desa Kesiman.
5. Tahap Persiapan Tempat Pelatihan
Pada tahap ini dilakukan pengecekan komputer, koneksi internet, LCD, Modul, kompor, peralatan mengolah olahan makanan tinggi protein dan lain-lain, bahan-bahan susu, telur, gula, santan, kelor, sayuran, dll.
6. Tahap Penyusunan Materi Pelatihan

Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penyusunan materi pelatihan praktik olahan makanan tinggi protein untuk mendukung inovasi produk pada menu anak stunting dan menu waktu kegiatan posyandu..

7. Tahap Pencetakan Bahan Pelatihan

Materi pelatihan yang telah selesai disusun, selanjutnya dicetak sesuai dengan maksimal kuota peserta pelatihan.

8. Tahap Perencanaan dan Penentuan Jadwal Pelatihan

Setelah tahap penyebaran surat undangan, tahap persiapan tempat pelatihan dan tahap pencetakan bahan pelatihan telah dilakukan, maka selanjutnya ditentukan susunan acara dari pelatihan. Dimana rencana pelatihan dilakukan sebanyak dua sesi yaitu pada setiap hari Sabtu dengan alokasi waktu selama 5 jam setiap sesi.

9. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini proses pelatihan praktikum pada masyarakat Desa Kesiman dan sekitarnya mulai dilakukan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari proses mengisi daftar hadir oleh peserta pelatihan, proses pengenalan, proses penyampaian materi yang diikuti dengan praktek minuman herbal instan dan pendampingan.

10. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan dan capaian yang didapatkan dalam proses pelatihan ini, baik sebelum dan sesudah pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ada dua, yaitu: (1) evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

11. Tahap Penyusunan Laporan

Hasil akhir dari pelatihan seperti dokumentasi (photo pelaksanaan) dan respon peserta, di jadikan sebagai laporan akhir.

Tabel 2 . Ruang Lingkup Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Kegiatan	Metode	Output
1.	Penyampaian pendapat peserta tentang kendala-kendala yang dialami orang tua balita dalam pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.	Curah-pendapat (<i>sharing opinion</i>), pada metode ini peserta diminta untuk mencurahkan pendapatnya terkait kendala – kendala dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita	Pada sesi ini digagas tentang kendala yang dihadapi dengan kerangka pemecahan masalah dan strategi penyelesaian terkait cara mengatasi stunting.
2.	Penyampaian materi / konsep : Penyebab balita stunting dan cara mengatasi dan menurunkan stunting	Ceramah Pada metode ini, nara sumber secara bergantian	Bahan pelatihan tersusun dengan mencantumkan materi diversifikasi pangan.
3.	Penyampaian informasi mengenai materi praktikum diversifikasi pangan	Ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan praktikum diversifikasi pangan	Peserta pelatihan dan pendampingan memahami cara kerja praktikum diversifikasi olahan makanan tinggi protein untuk anak balita.
4.	Praktikum pengolahan diversifikasi pangan berupa minuman herbal instan	Pelatihan dan pendampingan	Dokumen mengenai akses yang diperoleh masing-masing peserta berupa informasi /kegiatan praktik mengolah makanan tinggi protein untuk anak balita dan bisa menurunkan angka stunting.
5.	Evaluasi pelatihan	Diberikan soal/angket evaluasi	Respon dari peserta pelatihan dan capaian yang didapatkan.
6.	Penyerahan dokumen hasil pelatihan dan pendampingan kepada pihak yang berkepentingan	Pencetakan / Foto copy dan pemberian hasil pelatihan dan pendampingan kepada pembuat komitmen	Pejabat pembuat komitmen menerima laporan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pelatihan praktik olahan makanan tinggi protein untuk balita dari bahan sekitar di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kab.Mojokerto

2.3 Target Keluaran Pengabdian kepada Masyarakat

Target pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan bagi masyarakat khususnya orang tua balita Desa Kesiman untuk mengolah makanan tinggi protein yang memenuhi nilai gizi bagi tumbuh kembang anak balita setelah dilakukan pendampingan.

Luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. *Handout* atau materi pelatihan praktik mengolah makanan tinggi protein di Desa Kesiman berupa resep cara membuat : setup roti dan daun kelor, sup ikan tengiri, otak-otak ikan kembung, nugget ayam wortel keju bebas msg, dan orak arik tahu telur.
2. Artikel untuk Senmaster dan gelar hasil PkM UT pada tanggal 21 November 2024.
3. Laporan kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilampiri dengan dokumen selama kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Selain ketiga target luaran yang secara langsung berkaitan dengan program PkM ini, target luaran yang lebih utama sebenarnya adalah terkait peningkatan *Indeks Human Development* (HDI) masyarakat yang ada di sekitar Kantor UT Surabaya dengan mengintegrasikan kedalam program pemberdayaan dan peningkatan keterampilan dalam hal ini masyarakat di Desa Kesiman Trawas Mojokerto dalam membuat diversifikasi pangan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar melalui pelatihan dan praktik. Selain itu dari kegiatan ini diharapkan orang tua balita mampu mengolah atau memasak variasi makanan sehingga anak balitanya tidak bosan mengonsumsi menu makanan sehari hari baik itu berupa sayur, lauk dan cemilan makanan. Akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga untuk meningkatkan kualitas profesionalisme masyarakat Desa Kesiman dalam pengembangan produk yang sistematis, logis dan analitis sebagai modal dasar pengembangan produk asli desa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan simulasi / praktek. Pelatihan dilakukan selama satu hari. Materi yang disampaikan fokus dalam memberikan informasi mengenai pengenalan diversifikasi olahan makanan tinggi protein berbasis bahan sekitar Desa Kesiman yang disukai balita dengan nilai gizi yang tinggi untuk menurunkan angka stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

3.2 Tahapan Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Penentuan Target dan Kesiapan dengan Mitra

Pada tahap ini ditentukan target dari kegiatan pelatihan olahan makanan tinggi protein berbasis bahan sekitar Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kab. Mojokerto.

2. Tahap Penentuan Kuota Peserta

Setelah target kegiatan telah ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah kuota masyarakat yang akan ikut pelatihan dan pendampingan.

3. Tahap Penyebaran Surat Undangan

Setelah tahap penentuan kuota peserta, selanjutnya menyebar undangan ke masyarakat-masyarakat di Desa Kesiman dengan jumlah peserta sesuai dengan kuota yang telah ditentukan yaitu 40 orang tua balita .

4. Tahap Prosedur Peminjaman Tempat Pelatihan

Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penentuan tempat/lokasi pelatihan dan prosedur peminjamannya.

Dimana lokasi yang dipilih adalah Ruang pertemuan atau Aula di Kantor Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

5. Tahap Persiapan Tempat Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pengecekan komputer, koneksi internet, LCD, Modul, peralatan untuk memasak berupa kompor, panci, dll.

6. Tahap Penyusunan Materi Pelatihan

Sejalan dengan pelaksanaan tahap penentuan kuota peserta, juga dilakukan tahap penyusunan materi pelatihan praktikum olahan makanan tinggi protein untuk mendukung penurunan angka stunting di Desa Kesiman yang cukup tinggi.

7. Tahap Pencetakan Bahan Pelatihan

Materi pelatihan yang telah selesai disusun, selanjutnya dicetak sesuai dengan maksimal kuota peserta pelatihan. yaitu 45 orang tua Balita.

8. Tahap Perencanaan dan Penentuan Jadwal Pelatihan

Setelah tahap penyebaran surat undangan, tahap persiapan tempat pelatihan dan tahap pencetakan bahan pelatihan telah dilakukan, maka selanjutnya ditentukan susunan acara dari pelatihan. Dimana rencana pelatihan dilakukan sebanyak satu hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 dengan alokasi waktu selama 5 jam(dari pukul: 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB)

9. Tahap Pelaksanaan Pelatihan:

Pertama sambutan dari Bapak Kepala Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.

Bapak Helmi Affandi Kepala Desa Kesiman dalam kata sambutannya menyampaikan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memilih Desa Kesiman sebagai Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimana tingkat stunting untuk balitanya cukup tinggi.

Kedua sambutan dari Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil analisis tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Surabaya bahwa orang tua penderita stunting membutuhkan suplemen makanan tambahan untuk menurunkan angka stunting, dan tidak semua orang tua memahami cara mengolah makanan yang terdapat di lingkungannya untuk dimasak menjadi makanan sehat yang tinggi nilai gizinya untuk anak balita. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana cara memberdayakan orang tua penderita anak stunting di Desa Kesiman melalui pelatihan membuat olahan makanan tinggi protein berbasis sumberdaya sekitar.

Ketiga diberikan penyuluhan kepada orang tua balita untuk merawat anak balita agar tumbuh kembangnya normal dan sehat. Untuk itu tim Pengabdian kepada Masyarakat mendatangkan narasumber yaitu Bidan Desa Kesiman yaitu Ibu

Gester Idayati. Stunting merupakan masalah kesehatan anak akibat gizi buruk, terutama jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dalam jangka panjang dampak stunting adalah anak mengalami kesulitan belajar, kemampuan perkembangan kognitif menurun, dan daya tahan tubuh melemah sehingga mudah terkena infeksi berbagai penyakit. Faktor penyebabnya dapat berasal dari malnutrisi pada ibu hamil atau selama masa pertumbuhan. Stunting bisa dicegah dan diobati sebelum balita mencapai usia 2 tahun. Bu Bidan Desa Kesiman menghimbau agar orang tua balita rutin membawa balitanya ke Posyandu untuk ditimbang berat badannya dan diukur tinggi badannya setiap bulan. Apabila orang tua rutin menimbang dan mengukur tinggi badan balitanya maka akan bisa diketahui grafik pertumbuhan anak balitanya termasuk mempunyai pertumbuhan yang normal atau tidak. Gejala stunting paling umum terlihat pada anak adalah tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak sebaya. Meskipun postur tubuh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, stunting menunjukkan adanya keterlambatan pertumbuhan yang memerlukan perhatian serius.

Stunting dapat dicegah, untuk itu orang tua harus mengupayakan hal-hal berikut ini: (1) orang tua khususnya ibu-ibu dihimbau agar memberikan makanan yang sehat dan mencukupi nilai gizinya sejak dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun harus betul-betul diperhatikan; (2) Ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan mengusahakan anak diberikan imunisasi yang lengkap.

Keempat didemokan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UT Surabaya untuk membuat makanan sehat tinggi protein untuk anak balita. Resep yang dicoba adalah membuat setup roti kelor dari bahan daun kelor yang sudah dikeringkan dan dihaluskan, roti tawar, susu, gula dll. Selain itu tim pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan resep kepada orang tua balita untuk dipraktikan di rumah masing-masing. Diantaranya adalah resep : sup ikan tenggiri , Otak-Otak Ikan Kembung, dan Nugget Ayam Wortel Keju beas MSG, dan Orak Arik Tahu Telur.

10. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan dan capaian yang didapatkan dalam proses pelatihan ini, baik sebelum dan sesudah pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ada dua, yaitu: (1) evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

11. Tahap Penyusunan Laporan

Hasil akhir dari pelatihan seperti dokumentasi (foto-foto pelaksanaan) dan respon peserta, di jadikan sebagai bahan laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat.

3.3 Strategi Pendekatan

Inovasi dan gagasan yang dapat dikembangkan dalam pelatihan praktik pembuatan makanan tinggi protein untuk penurunan angka stunting dari bahan sekitar Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto. Dalam kegiatan diversifikasi pangan telah dipraktikan beberapa resep olahan makanan tinggi protein, diantaranya : (1) Setup Roti Kelor; (2) Sup Ikan Tenggiri; (3) Otak-Otak Ikan Kembung; (4) Nugget Ayam Wortel Keju Bebas MSG; dan (5) Orak Arik Tahu Telur.

3.4 Materi Pelatihan

Pelatihan diversifikasi olahan makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar bagi masyarakat Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan diorientasikan pada produk akhir berupa kinerja praktik pengolahan makanan tinggi protein untuk menurunkan angka stunting di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.
2. Pelatihan dilakukan dengan multi-metode, sehingga memungkinkan peserta mendapatkan tantangan dalam mengikuti proses pelatihan.
3. Pelatihan diisi dan didampingi oleh pada ahli di bidangnya, sehingga berbagai pertanyaan dan ketidakpahaman peserta mengenai materi pelatihan akan dapat diuraikan dengan lebih mudah dan jelas.

3.5 Kunci Sukses

Dalam usulan teknis pelatihan ini, ada tiga faktor utama yang menjadi kunci kesuksesan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan akan memperhatikan tingkat kenyamanan peserta, baik secara fisik, psikis, maupun sosial.

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi akan dilakukan dengan menggunakan multimedia yang diselingi dengan diskusi kelompok, *brainstorming*, dan simulasi dan praktek.

3. Keterkaitan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan Kepala Desa, Ketua PKK, Ketua Posyandu dan masyarakat sebagai peserta. Masyarakat Desa Kesiman akan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami materi atau praktik pengolahan dan pengembangan produk makanan tinggi protein berbasis bahan-bahan yang mudah didapatkan dari Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto, sehingga pelatihan dapat berlangsung lebih inovatif, efektif, dan efisien. Dan masyarakat Desa Kesiman dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan yang berbasis eksperimental dengan sukacita dan lebih baik. Hal ini juga secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas dan mutu olahan makanan tinggi protein di Desa Bangah. Dan yang lebih penting lagi orang tua balita bisa mengembangkan olahan makanan tinggi protein dengan resep-resep baru sehingga anak balitanya tidak bosan mengonsumsi makanan yang diolah setiap hari dengan menu yang berbeda-beda. Tim pengusul dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini merupakan dosen Agribisnis FST UT Surabaya dan dosen Tata Boga Fakultas Teknik UNESA yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan.

3.5.1 Gambaran Kegiatan Pelatihan

Sebagaimana yang dijelaskan pada metode kegiatan, secara keseluruhan pelatihan praktik diversifikasi pangan berupa olahan makanan tinggi protein : setup roti kelor, sup ikan tengiri, otak otak ikan kembung, nugget ayam wortel keju, dan orak arik tahu telur yang dilakukan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat menjadi lebih optimal yaitu upaya menurunkan angka stunting pada balita Desa Kesiman Trawas Kabupaten

Mojokerto dilakukan dalam bentuk curah pendapat, ceramah, diskusi dan praktik

Pelatihan dilakukan selama satu hari dan selama 5 jam dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Materi yang disampaikan fokus mengenai pengenalan diversifikasi olahan makanan tinggi protein berbasis bahan sekitar Desa Kesiman yang mudah didapat dan disukai balita dengan nilai gizi yang tinggi untuk menurunkan angka stunting di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

3.5.2 Gambaran Wilayah Mitra

Desa Kesiman merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Keindahan alamnya menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Desa Kesiman. Hamparan gunung Penanggungan dan areal persawahan bak permadani hijau yang membentang indah. Dengan Lokasi desa yang berada di lereng gunung membuat udara terasa sejuk dan segar sehingga menjadi salah satu pilihan destinasi wisata di akhir pekan untuk masyarakat. Selain menjadi destinasi wisata, di Kecamatan Trawas juga banyak dijumpai destinasi kuliner yang dibuka dengan bertemakan alam terbuka sehingga masyarakat dapat berkuliner dan sekaligus menikmati keindahan alam. Salah satu tempat destinasi wisata kuliner yang menyajikan keindahan alam di Desa Kesiman yaitu Café Lore Omah yang dikelola Desa Kesiman sebagai Bumdes

3.5.3 Keunggulan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kesiman

Keunggulan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut.

1. Kepakaran para pemateri dalam mengisi kegiatan pemberdayaan dan pendampingan.
2. Kenyamanan fisik, psikis, dan sosial peserta dalam mengikuti pemberdayaan dan pendampingan.
3. Materi atau handout pemberdayaan yang jelas dan mudah dipahami.
4. Resep-resep olahan makanan tinggi protein bisa dipraktikan dan dikembangkan lagi sehingga menambah variasi menu sehari hari untuk dikonsumsi anak balita dan diharapkan dengan asupan gizi yang lebih baik bisa menurunkan angka stunting pada balita di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.

3.5.4 Rancangan Evaluasi

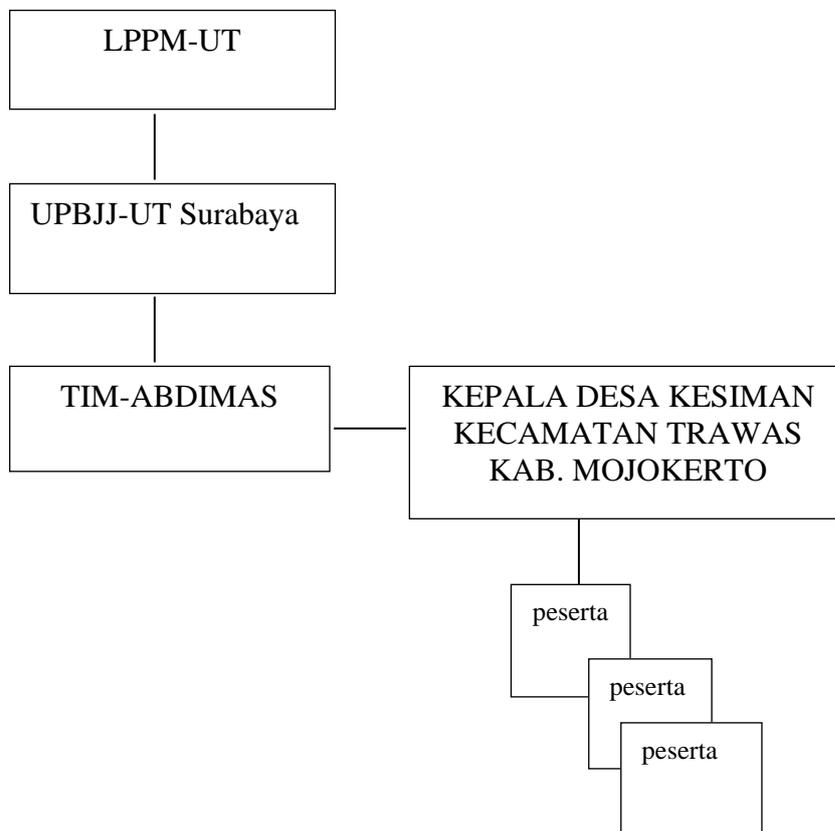
Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan dan melihat produk akhir kegiatan.

1. Aspek yang dievaluasi. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.
2. Teknik Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrument yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktivitas peserta berdasarkan instrument observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan.
3. Indikator pencapaian program dalam bentuk kuisisioner pasca pendampingan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah : kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, tingkat pemahaman materi dan praktik berkategori baik.

BAB IV
KELAYAKAN PELAKSANAAN

4.1 Struktur Tim Pengelola

Untuk mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan praktik mengolah makanan tinggi protein untuk balita di Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, maka disusun tim pengelola pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut ini:



Gambar 1: Struktur Tim Pengelola Pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat

4.2 Organisasi Pelaksana Kegiatan

Untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan, telah dibentuk sebuah tim yang terdiri dari beberapa tenaga ahli pada bidangnya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok program keahlian diversifikasi pangan berbasis protein tinggi dari bahan sekitar Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.

4.2.1 Tenaga Ahli

Dosen yang bertindak sebagai tenaga ahli/instruktur memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang yang dijadikan objek pengabdian kepada masyarakat dengan rincian sebagaimana tersebut pada tabel berikut.

No	Tenaga Ahli/Instruktur	Kualifikasi	Jumlah
1	Pendidikan Dasar konsentrasi Sains	S2	1 orang
2	Teknologi Pangan	S3	1 orang
3	Pendidikan Tata Boga	S2	2 orang

4.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Ahli

Sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, maka ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun handout atau materi pelatihan pembuatan olahan makanan tinggi protein dari bahan yang ada di lingkungan sekitar Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.
2. Memberikan pemaparan dan diskusi mengenai diversifikasi pangan berbahan dasar ikan, telur, susu, kelor, sayuran, daging dll secara teoritis dan eksperimen/praktikumnya bagi masyarakat.
3. Melakukan pelatihan praktik membuat olahan makan tinggi protein yang mudah dilakukan oleh masyarakat Desa Kesiman serta dari bahan yang mudah diperoleh di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.
4. Memberikan review mengenai pelaksanaan pelatihan dan pendampingan praktik membuat olahan makan tinggi protein untuk balita di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Pelaksanaan PkM

Pengabdian kepada masyarakat ini diangkat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada warga dan pengelola posyandu Desa Kesiman dan menunjukkan bahwa angka stunting pada balita di Desa Kesiman Trawas mencapai angka 21%. Angka tersebut cukup tinggi dan ada pada urutan keempat di Kabupaten Mojokerto. Menurut WHO suatu negara dikatakan memiliki masalah stunting bila kasusnya mencapai angka diatas 20%. Di Indonesia menurut data Kemenkes tahun 2021 kasus balita stunting mencapai 24,4%. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak dibawah 5 tahun dan akan berdampak terhadap pertumbuhan fisik pada anak.

Sebagian orang, mungkin belum familiar dengan istilah ini, tetapi stunting sering terjadi di Indonesia. Stunting merupakan masalah kesehatan anak akibat gizi buruk, terutama jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dalam jangka panjang dampak stunting adalah: anak mengalami kesulitan belajar, kemampuan perkembangan kognitif menurun, dan daya tahan tubuh melemah sehingga anak mudah terkena infeksi berbagai penyakit. Faktor penyebab stunting dapat berasal dari malnutrisi pada ibu hamil atau selama masa pertumbuhan anak.

Hasil analisis tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka Surabaya bahwa orang tua penderita stunting membutuhkan suplemen tambahan untuk menurunkan angka stunting, dan tidak semua orang tua memahami cara mengolah makanan yang terdapat di lingkungannya untuk dimasak menjadi makanan sehat yang tinggi nilai gizinya untuk anak balita. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana cara memberdayakan orang tua penderita anak stunting di Desa Kesiman melalui pelatihan membuat olahan makanan tinggi protein berbasis sumberdaya sekitar.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat skema PKM Dosen – Teknologi Terapan tahun 2024 telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang diikuti oleh 44 orang tua balita dan 44 anak balita bertempat di Pendopo Kantor Kepala Desa Kesiman Trawas Mojokerto. Tim pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari dosen Agribisnis FST UT dan

dosen Tataboga Universitas Negeri Surabaya diterima oleh Bapak Kades Desa Kesiman yaitu Bapak Helmi Affandi dan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Desa Kesiman yaitu Ibu Tuty Hidayati.

Dalam kata sambutannya Bapak Kepala Desa Kesiman menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memilih Desa Kesiman sebagai Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana tingkat stunting untuk balitanya cukup tinggi. Melalui pelatihan membuat olahan makanan tinggi protein ini diharapkan ibu-ibu balita bisa membuat variasi makanan lebih baik dan memenuhi nilai gizi untuk tumbuh kembang anak-anak balita sehingga bisa menurunkan angka stunting di Desa Kesiman.

Tim pengabdian kepada masyarakat mendemokan cara membuat setup dari bahan dasar susu UHT, susu formula, santan, keju, gula, daun kelor yang telah dikeringkan dan dihaluskan, roti tawar dan air menjadi makanan sehat yang disukai anak-anak balita. Setelah setup kelor matang maka dibagikan kepada 44 orang ibu-ibu untuk diberikan kepada putra balitanya. Tim abdimas juga menyerahkan bingkisan susu Chil Go dan telur ayam serta makanan sehat kepada orang tua balita yang diundang. Pada kesempatan tersebut juga diberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak balita dari petugas Puskesmas Desa Kesiman, yang intinya himbauan agar orang tua rutin membawa balitanya untuk ditimbang berat badannya dan diukur tinggi badannya di Posyandu setiap bulan agar mengetahui grafik pertumbuhan anaknya termasuk normal apa tidak. Gejala stunting paling umum terlihat pada anak adalah tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak sebaya. Meskipun postur tubuh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, stunting menunjukkan adanya keterlambatan pertumbuhan yang memerlukan perhatian serius, tinggi badan balita yang terkena stunting lebih rendah dengan tinggi rata-rata anak balita pada umumnya.

Stunting dapat dicegah, untuk itu orang tua harus mengupayakan hal-hal berikut ini: (1) Orang tua khususnya ibu-ibu dihimbau agar memberikan makanan yang sehat dan mencukupi nilai gizinya sejak dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun harus betul-betul diperhatikan; (2) Ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan mengusahakan anak mendapatkan imunisasi lengkap.

Foto-Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kesiman:



Gambar 1 : Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan sambutan



Gambar 2 : Bapak Kades Desa Kesiman Trawas Mojokerto menerima secara simbolis bingkisan susu dll dari tim abdimas Universitas Terbuka



Gambar 3 : Terdapat 45 paket bingkisan untuk balita terdiri dari susu Chil Go, telur, Cemiln sehat, dan nasi box makan siang untuk orang tua balita siap dibagikan





Gambar 4 dan 5, : Peserta pelatihan olahan makanan tinggi protein di Pendopo Kantor Kepala Desa Kesiman Trawas Mojokerto



Gambar 6 dan 7 : Demo cara membuat setup kelor dari bahan susu, keju, daun kelor, roti tawar, gula, dan santan sebagai contoh makanan tinggi protein



Gambar 8: Hidangan setup kelor siap dinikmati oleh anak-anak balita Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto



Gambar 9: Foto bersama dengan anak-anak balita , tim Pengabdian kepada Masyarakat UT Surabaya dan Unesa, kader posyandu , dan Ketua Penggerak PKK Desa Kesiman Trawas Mojokerto

Beberapa resep olahan makanan tinggi protein yang didemokan oleh tim PkM untuk dipraktikan oleh Ibu-Ibu orang tua balita di Desa Kesiman Trawas Kab. Mojokerto ada lima resep olahan makanan yang bahan-bahannya mudah diperoleh di sekitar Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.

1. RESEP SETUP ROTI KELOR (10 Porsi)



BAHAN:

- | | |
|------------------|------------|
| 1. Susu UHT | 1 liter |
| 2. Santan instan | 200 ml |
| 3. Maizena | 4 sdm |
| 4. Gula | 2 sdm |
| 5. Keju | 200g |
| 6. Susu formula | 50g |
| 7. Bubuk kelor | 5g |
| 8. Air | 200ml |
| 9. Roti tawar | 12 lembar |
| 10. Kemasan | Secukupnya |

CARA MEMBUAT:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Campur susu UHT dan santan aduk rata, tambahkan gula dan keju parut aduk rata.
3. Panaskan diatas kompor dengan api sedang cenderung kecil, setelah mendidih, tuang larutan maizena kedalam rebusan susu aduk hingga mengental dan meletup, kecilkan api tambahkan susu formula dengan kelor aduk angkat
4. Tuang pada cetakan sedikit bagian bawah
5. Tambahkan roti tuang fla kembali dan topping dengan keju,
6. Setup roti siap dinikmati.

2. RESEP SUP IKAN TENGGIRI**(4 Porsi)****BAHAN:**

1. 150 gram ikan tengiri
2. 1 buah wortel
3. 1 buah tomat
4. Bawang Merah 2 siung
5. Bawang Putih 2 siung
6. Bawang Bombay 1 buah

7. Daun bawang 1 batang
8. 1 ruas jahe geprek
9. 1 batang sere geprek
10. Garam dan gula dan kaldu jamur secukupnya

CARA MEMBUAT:

1. Bersihkan ikan tengiri, buang durinya dan potong kecil-kecil. Iris sayuran dan bawang.
2. Tumis bawang merah dan putih sampai harum, masukan gepreka sere dan jahe.
3. Didihkan air, masukan wortel, ikan tengiri. Setelah agak matang masukan tomat dan daun bawang.
4. Tambahkan garam dan gula serta kaldu jamur. Koreksi rasa dan hidangkan.

3. RESEP OTAK OTAK IKAN KEMBUNG

(4 Porsi)

BAHAN:

1. 100 gram daging ikan kembung tanpa kulit
2. 50 gram dada ayam fillet
3. 1 Sendok Makan Tapioka / Maizea
4. 1 Sendok Makan Putih Telur
5. 1 Sendok Makan Santan Kental
6. 2 siung Bawang Merah
7. 1 siung Bawang Putih
8. ½ Sendok Teh Garam
9. Daun Pisang untuk mengukus

CARA MEMBUAT:

1. Campur semua bahan, chopper menjadi satu hingga menjadi adonan yang halus dan lengket.
2. Siapkan daun pisang yang sudah dilap dengan kain yang bersih. Ambil 1 Sendok Makan adonan, bungkus seperti membungkus otak-otak
3. Kukus selama 30 menit hingga matang. Kemudian panggang otak-otak diatas Teflon hingga matang. Otak-otak siap dihidangkan.

4. RESEP NUGGET AYAM WORTEL KEJU BEBAS MSG

BAHAN:

1. 100 gram dada ayam tanpa tulang
2. 1 batang wortel parut
3. 110 gram keju parut
4. 1 butir telur
5. 1 kuning telur
6. 3 Sendok Makan tepung terigu
7. 1,5 Sendok Makan Tepung Kanji / maizena
8. 3 Sendok Makan tepung roti
9. 4 siung bawang putih dihaluskan
10. ½ buah bawang Bombay dicincang halus
11. 10 gram gula pasir
12. 5 gram garam
13. 1 gram lada bubuk

Bahan Pencelup

1. 1 Butir putih telur
2. 250 gram tepung panir kasar/ tepung roti

CARA MEMBUAT:

1. Siapkan bahan-bahan.
2. Masukkan daging ayam ke dalam chopper, giling hingga halus. Atau bisa memakai daging yang sudah dihaluskan.
3. Campurkan daging ayam giling dengan bahan lainnya (kecuali bahan untuk memanis) dan aduk rata.
4. Siapkan Loyang yang sudah dilapisi daun pisang dan dioles minyak goreng.
5. Kukus selama 25 menit, tutup dandang dialasi dengan kain serbet yang bersih agar air kukusan tidak jatuh kedalam adonan.
6. Keluarkan dari Loyang dan potong sesuai selera.
7. Kemudian celupkan kedalam kocokan putih telur dan gulingkan ke dalam tepung panir.
8. Lakukan hingga adonan nugget habis.

9. Panaskan kukusan, tata nugget yang sudah dilapisi tepung panir ke dalam wadaah berlubang / besek.
10. Kukus nugget selama 1 menit dengan dandang terbuka, agar tepung panir menempel sempurna.

5. RESEP ORAK ARIK TAHU TELUR

BAHAN:

1. 1 butir telur ayam
2. 3 – 5 kotak tahu putih dihaluskan
3. 2 siung bawang putih, dicincang
4. 3 butir bawang merah, dicincang
5. ¼ sendok the merica bubuk
6. Daun bawang ,cincang
7. Garam dan Gula
8. Kaldu bubuk secukupnya
9. Minyak Zaitun
10. Air secukupnya

CARA MEMBUAT:

1. Tumis bawang putih dan bawang merah sampai harum.
2. Tambahkan telur kemudian orak arik sampai matang.
3. Masukkan tahu putih yang sudah dihancurkan, kemudian aduk rata.
4. Tambahkan daun bawang.
5. Tambahkan gula, garam, merica sesuai selera.
6. Tuang air sedikit, lalu aduk rata.
7. Masukkan kaldu bubuk secukupnya, aduk rata.
8. Siap disajikan.

5.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan PkM

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 44 orang peserta yang disiapkan berdasarkan arahan dari Ketua Posyandu Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto semuanya 100% hadir dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

2. Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (97%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang diversifikasi olahan makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar. Sisannya 3% kurang berhasil dikarenakan ada beberapa peserta yang mengikuti pelatihan di kelompok yang berbeda sehingga tidak fokus karena sambil memomong anak balitanya yang tidak bisa diam. Pemberdayaan orang tua balita di Desa Kesiman dalam mengolah bahan makanan berbahan dasar protein yang tinggi diharapkan dapat menurunkan angka stunting pada anak balita karena menu makanan tinggi protein yang bervariasi dan disukai anak-anak balita untuk dikonsumsi bisa terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa resep olahan makanan yang mudah dipraktikan dan bahan-bahannya mudah diperoleh di Desa Kesiman serta mudah dalam proses pengolahannya.

3. Ketercapaian Target Materi yang Telah Direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik (90%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas. Terlebih lagi kegiatan ini sudah ditunggu oleh pihak Ketua Penggerak PKK dan Pengurus Posyandu Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto hingga akhirnya bisa terlaksana serta kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar.

4. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan cukup baik (90%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan praktek mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi point penting diantaranya adalah teknik penyampaian materi. Pada kegiatan ini kami dibantu oleh Ketua Posyandu serta perangkat Desa Kesiman terutama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kesiman dalam mentransfer informasi yang diberikan kepada peserta pengabdian Masyarakat yang semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga. Berikut hasil penilaian kegiatan praktek membuat produk diversifikasi makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar yang disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Hasil Penilaian pada kegiatan Praktek Olahan Makanan Tinggi Protein di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto

Pertanyaan	Penilaian				Total
	SS	S	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pelatih memberikan gambaran tentang kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan	31	13	0	0	44
2. Pelatih menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat suatu produk jajanan/makanan dan minuman tinggi protein	31	13	0	0	44
3. Pelatih selalu memberikan contoh cara membuat produk makanan yang akan dibuat	30	14	0	0	44
4. Pelatih membantu peserta yang merasa kesulitan dalam membuat produk	12	32	0	0	44
5. Pelatih memberikan arahan apabila ada kesalahan dalam proses mengolah makanan yang dilakukan peserta	21	23	0	0	44
6. Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik sendiri tanpa dibantu	12	30	2	0	44
7. Pelatih membiarkan peserta untuk mencoba mengembangkan keterampilannya sendiri	21	21	2	0	44

Pertanyaan	Penilaian				Total
	SS	S	TS	STS	
8. Materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta	41	3	0	0	44
9. Materi pelatihan berguna untuk mengembangkan usaha peserta	22	22	0	0	44
10. Pelatih selalu memberikan masukan dalam membuat produk	19	24	1	0	44
11. Materi pelatihan sesuai dengan yang saya butuhkan	14	30	0	0	44
12. Penyampaian materi pelatihan mudah untuk dipahami	30	14	0	0	44
13. Bahan-bahan pengolahan makanan tinggi protein mudah diperoleh di lingkungan sekitar	34	10	0	0	44
14. Evaluasi selalu dilakukan di akhir pelatihan	9	35	0	0	44
15. Alokasi waktu untuk peserta melakukan praktik cukup	17	27	0	0	44
16. Pelatihan selalu selesai tepat waktu	18	26	0	0	44
17. Peralatan pelatihan sudah disediakan panitia pelatihan	26	18	0	0	44
18. Peralatan pelatihan mudah ditemukan di lingkungan rumah	27	17	0	0	44
19. Kegiatan ini berguna bagi peserta pelatihan	39	5	0	0	44
20. Produk olahan makanan tinggi protein mudah dibuat oleh peserta	35	9	0	0	44

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

SS = Sangat Setuju ----- Jika pernyataan sangat sesuai dengan pendapat Anda

S = Setuju ----- Jika pendapat Anda sesuai dengan pernyataan

TS = Tidak Setuju ----- Jika pendapat Anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS = Sangat TidakSetuju-----Jika pendapat Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

Berdasarkan pada tabel 5.7 di atas maka hasil penilaian peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada aspek-aspek tertentu yang diamati dan dinilai oleh peserta pelatihan. Sebagian besar (89%) responden menjawab sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan pembuatan olahan makanan tinggi

protein ini sangat berguna bagi Masyarakat Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto. Dan 77 % responden menjawab bahwa bahan-bahan olahan makanan tinggi protein mudah diperoleh di lingkungan sekitar Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto. Serta Sebagian besar responden (79,55%) menjawab bahwa produk olahan makanan tinggi protein mudah dibuat oleh peserta pengabdian kepada masyarakat.

5.3 Luaran yang Dicapai

Orang tua balita dan Perangkat Desa Kesiman Kecamatan Trawas Mojokerto memberikan respon yang baik dan merasa sangat beruntung karena desanya dijadikan mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema dosen FST - UT Surabaya dan dosen Tataboga Fakultas Teknik UNESA. Setelah dua hari dari pelatihan kemudian tim PkM telah berhasil mempublikasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto di telusur.co.id/jatim dan belarakyat.com

Disamping itu tim juga mempersiapkan artikel yang akan diseminarkan dalam Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (Senmaster) pada tanggal 21 November 2024 di UTCC Tangerang Selatan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Orang Tua Penderita Anak Stunting Melalui Olahan Makanan Tinggi Protein Berbasis Sumber Daya Sekitar di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Produk olahan makanan yang dihasilkan pun memiliki kriteria hasil dan ciratasa yang disukai oleh anak-anak balita dan dapat diterima oleh Masyarakat Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

6.2 Saran

- a. Sebaiknya pihak mitra dapat mengembangkan produk olahan makanan tinggi protein berbasis sumber daya sekitar, tidak hanya dari resep-resep olahan yang telah diberikan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat, namun masyarakat mampu menciptakan resep olahan baru dari bahan dasar ikan , telur, daging, ayam dan sayuran serta buah-2an dengan variasi bahan dan bumbu serta cara mengolahnya. Dan olahan-olahan makanan tinggi protein tersebut yang telah dikembangkan bisa dijadikan ide usaha oleh Ibu-Ibu Desa Kesiman Trawas Kabupaten Mojokerto.
- b. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya dalam menunjang pemanfaatan bahan pangan setempat untuk diolah menjadi aneka produk makanan komersial berbasis sumber daya sekitar sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lokasi pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboudaou, M., Ferhat, M.A., Hazzit, M. et al. 2019. Solvent free-microwave green extraction of essential oil from orange peel (*Citrus sinensis* L.): effects on shelf life of flavored liquid whole eggs during storage under commercial retail conditions. *Food Measure* 13, 3162–3172 (2019). <https://doi.org/10.1007/s11694-019-00239-9>.
- Almatsier, S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim (2008). *Makanan Pendamping ASI*. <http://umslibrary.com.2008>. (diakses pada tanggal 9 Maret 2011).
- Ariani (2008). *Makanan Pendamping ASI*. Tersedia di: <http://parentingislami.wordpress.com.2008>. (diakses pada 9 Maret 2011).
- Depkes RI (2006). *Makanan Pendamping ASI (MPASI)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Hidayat, A., Aziz Alimul (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pudjiaji (2005). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Ramadina, A.R., Yuliana,dkk. Impact of Nutrition and Health on Childrens Development. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. Vol. 15 No. 1 . Januari 2023.
- Sabri, Lukni (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriasa, I.D. (2003). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA
DARI KETUA KELOMPOK MASYARAKAT MITRA
DALAM PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PKM DOSEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Helmi Affandi
2. Jabatan di kelompok masyarakat mitra : Kepala Desa
3. Nama kelompok masyarakat mitra : Desa Kesiman
4. Bidang Usaha : Pemerintah Desa
5. Alamat Usaha : Jl. Airlangga No. 11
Desa Kesima Kecamatan Trawas-MJK

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksana kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Dosen

1. Nama Ketua Tim Pengusul : Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.
 2. Instansi : Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
- guna melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah disepakati bersama sebelumnya dan bersedia memfasilitasi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Kewirausahaan.

Dengan ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara kami dengan pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Orang Tua Penderita Anak Stunting Melalui Pelatihan Olahsan Makanan Tinggi Protein Berbasis Sumber Daya Sekitar" tidak terdapat ikatan keluarga dan kaitan usaha dalam wujud apapun.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 3 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,


Helmi Affandi

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Identitas Diri Ketua

Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Dwi Iriyani, M.Pd
NIP.	19620324 198803 2 001
Tempat dan Tanggal lahir	Surakarta, 24 Maret 1962
Pangkat/Gol	Pembina Tk. I/IV-c
Jabatan	Lektor Kepala
Fakultas	FST- UT
Mata Kuliah Ampuan	1. Dasar-Dasar Budidaya Tanaman 2. Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman 3. Konservasi Sumberdaya Pertanian 4. Karya Ilmiah
Pengalaman: A. Bidang Diklat	1. Narasumber Pelatihan Pembekalan Tutor UT dari Tahun 2009 – sekarang 2. Narasumber Pembekalan Supervisor 1 dan 2 Dalam Pelaksanaan Ujian ABDIMAS dan PKP Mahasiswa PGSMK dan PAUD dari Tahun 2010 – sekarang
B. Profesional	1. Ketua dan Anggota Peneliti Kelembagaan dan Keilmuan UT dari Tahun 1990 – sekarang 2. Ketua dan Anggota Tim Abdimas UT dari Tahun 1990 – sekarang
C. Lainnya	1. Penanggung Jawab Wilayah Kelompok Belajar Mahasiswa UT di Surabaya 2. Penanggung Jawab Tempat Ujian Mahasiswa di Sidoarjo 3. Penanggung jawab praktek dan praktikum mahasiswa UT di UPBJJ Surabaya

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Surabaya, 13 November 2024
Ketua Tim Pengusul Abdimas



Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.
NIP 19620324 198803 2 00

Identitas Diri Anggota (1)

Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Asrul Bahar, M.Pd
NIP.	196008071987011001
Tempat dan Tanggal lahir	Tebing Tinggi, 7 Agustus 1960
Pangkat/Gol	Pembina IVa
Jabatan	Lektor Kepala
Fakultas	Teknik
Mata Kuliah Ampuan	1. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian 2. Teknologi Makanan 3. Ilmu Gizi
Pengalaman: A. Bidang Diklat	1. Narasumber Pelatihan Proses Pembuatan Blondies dengan Bahan Tambahan Puree Wortel 2. Narasumber Pembuatan Jelly Drink Beras Kencur untuk Meningkatkan Nilai Jual Minuman Jamu Tradisional
B. Profesional	1. Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia
2. Lainnya	1. Kepala Laboratorium Teknologi Pangan, FT Universitas Negeri Surabaya

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Surabaya, 13 November 2024
Anggota Tim Pengusul Abdimas

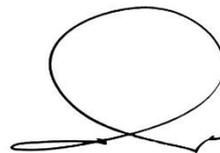
Ir. Asrul Bahar, M.Pd
NIP 196008071987011001

Identitas Diri Anggota (2)

Nama Lengkap (dengan gelar)	Ita Fatkhur Romadhoni, S.Pd.,M.Pd
NIP.	198705192019031009
Tempat dan Tanggal lahir	Madiun, 19 Mei 1987
Pangkat/Gol	Asisten Ahli/ III/b
Jabatan	Penata Muda Tk I
Fakultas	Program Vokasi
Mata Kuliah Ampuan	1. Operasional Dasar Kuliner 2. Pengembangan Produk 3. Aplikasi Komputer Kuliner 4. Pangan Halal
Pengalaman: 1. Bidang Diklat	1. Narasumber Pelatihan Pengolahan Snack Sehat dan Bergizi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga Bagi Kelompok Usaha Ibu-Ibu PKK Sedayu Lawas Lamongan. 2. Narasumber Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Membuat Kue Tradisional Komersial di Pondok Pesantren Darul Ulum Magetan 3. Narasumber Pembuatan Sirup Herbal untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh terhadap Serangan Covid-19
4. Profesional	Anggota ICA Anggota ADI
5. Lainnya	Pembina Himpunan Mahasiswa Prodi D4 Tata Boga, Program Vokasi, UNESA

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Surabaya, 13 November 2024
Anggota Tim Pengusul Abdimas



(Ita Fatkhur Romadhoni, M.Pd)
NIP 198705192019031009

Lampiran 4 : Berita Acara Penyerahan Barang kepada Masyarakat Mitra

BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG KEGIATAN PENGABDIAN kepada MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA TAHUN 2024

Pada hari ini Jum'at tanggal 26 bulan Juli tahun dua ribu dua puluh empat (26-07-2024), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.
NIP : 19620324 198803 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV-c
Judul Kegiatan : Pemberdayaan Orang Tua Penderita Stunting Melalui Pelatihan
Olahan Makanan Tinggi Protein Berbasis Sumber Daya Sekitar
Jabatan : Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Helmi Affandi
Jabatan : Kepala Desa
Nama Mitra : Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto
Alamat : Jl. Airlangga No. 11 Desa Kesiman Kecamatan Trawas
Kabupaten Mojokerto

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA**, seperangkat barang/perlengkapan penunjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen Universitas Terbuka Tahun Anggaran 2024 berupa:

No.	Nama Barang	Bahan	Jumlah Barang	Nilai Barang	Kondisi Barang
1.	Bingkisan Balita	Susu Chil-go Morinaga 300 Gram	45 dus	Rp. 1.485.000,-	Baru dan Baik
		Telur	13 Kg	Rp. 364.000,-	Baru dan Baik
2.	Bahan baku olahan makanan tinggi protein	Gula, rempah-rempah, susu, keju, kelor, dll	1 paket	Rp. 1.500.000,-	Baru dan Baik
3.	Spanduk	Spanduk ukuran 400 x 150 Cm	1 buah	Rp. 225.000,-	Baru dan Baik
4.	Konsumsi	Kue	50 dus	Rp. 500.000,-	Baru dan Baik
		Nasi makan siang	50 dus	Rp. 1.000.000,-	Baru dan Baik

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PIHAK PERTAMA,

Ir. Dwi Iriyani, M.Pd.
NIP 19620324 198803 2 001

